

SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI SHALAT FARDHU PADA REMAJA
DI DESA PASAR SUKADANA**



Oleh :

**FAHMI GUNAWAN
NPM. 1701010118**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1442 H/2021 M**

PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI SHALAT FARDHU PADA REMAJA
DI DESA PASAR SUKADANA

Oleh :

FAHMI GUNAWAN
NPM. 1701010118

Pembimbing I : Dra. Isti Fatonah, MA

Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1442 H/2021 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Fahmi Gunawan
NPM : 1701010118
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI SHALAT FARDHU PADA REMAJA DI DESA
PASAR SUKADANA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, 17 Maret 2021

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI SHALAT FARDHU PADA REMAJA DI DESA
PASAR SUKADANA
Nama : Fahmi Gunawan
NPM : 1701010118
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, 17 Maret 2021
Dosen Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1784/ln.28.1/3/PP.00.9/06/2021

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT FARDHU PADA REMAJA DI DESA PASAR SUKADANA, disusun Oleh: Fahmi Gunawan, NPM: 1701010118, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu / 5 Mei 2021.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA


(.....)

Penguji I : Basri. M.Ag


(.....)

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I.


(.....)

Sekretaris : Yuyun Yunita, M.Pd.I


(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zubairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT FARDHU PADA REMAJA DI DESA PASAR SUKADANA

OLEH :

FAHMI GUNAWAN

NPM : 1701010118

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan akal, mental maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan khaliqnya dan sebagai pemelihara alam semesta. Pendidikan Islam dalam menjalankan fungsinya sangat dibutuhkan proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengkhayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadist melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Orangtua sebagai guru atau pendidikan pertama bagi anak harus bisa menjadikan pengajaran prangtua yang akan dibawa nanti ketika anak sudah menjadi remaja ataupun dewasa karna pendidikan dari orangtua adalah cerminan bagaimana cara orangtua membimbing, memotivasi dan mendidik remajanya ketika di rumah dan semua itu akan dibawa remaja ke luar rumah yaitu pendidikan orangtua tersebut. Fenomena sekarang yang tengah menimpa remaja adalah semakin tidak pedulinya remaja akan kewajiban-kewajiban agama yang sudah diperintahkan langsung oleh Allah dan tertera di Al-q-Qur'an dan Hadist bahwa jika kita tidak menjalankan kewajiban kita yaitu berbadah khususnya shalat fardhu pasti akan lemahnya keimanan kita sebagai manusia, bahkan bisa hilang keimanan tersebut jika kita tidak melaksanakan shalat fardhu yang menjadi tiang agama kita ummat Islam. Dalam hal ini orangtua zaman sekarang kurangnya dalam memotivasi remajanya bahkan sudah tiada lagi dukungan, nasihat-nasihat untuk mengajak remajanya melaksanakan shalat fardhu karena berbagai macam kesibukan duniawi sehingga remajanya lepas kontrol ketika orangtua beraktivitas di luar rumah. Bahkan ada orangtua yang hanya menasihati, memerintahkan tanpa diberikan contoh secara langsung kepada remajanya sehingga remaja ttap saja tidak peduli akan hal tersebut. Bukan hanya kesalahan dari orangtua yang menyebabkan remaja susah untuk melaksanakan shalat fardhu tetapi juga karena remajanya yang susah diatur, pengaruh teman

sejawat dan pengaruh lingkungan sekitar dan baru-baru ini ada pengaruh baru lagi yaitu dengan munculnya gadget yang semakin berdampak buruk bagi keimanan remaja itu sendiri karena semakin susah orang tua untuk menahan remajanya bermain gadget dan sudah pasti susah juga untuk mengajak shalat. Disinibisa kita lihat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu pada remaja bukan hanya kesalahan dari orang tua melainkan pengaru-pengaruh eksternal yang bisa membuat remaja susah untuk melaksanakan shalat fardhu. Remaja padazaman sekarang sangatlah mudah terpengaruh dengan hal-hal baru bersifat negatif untuk dirinya sendiri karena memang kurangnya kontrol dari orang tua sehingga remajnya terserumus ke jalan yang salah. Tugas orang tua yaitu memotivasi remajanya, membimbing dan memberikan contohh secara kangsung sehingga dapat diikuti remaja dan dapat merubah secara perlahan dari hal negatif ke hal yang lebih positif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peran orang tua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu pada remaja di desa pasar sukadana kecamatan sukadana kabupaten lampung timur dan hambatan apa saja yang dialami orang tua remaja dalam memotivasi remaja dalam melaksanakan shalat fardhu di desa pasar sukadana. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik, dilihat dari sifatnya penelitian ini tergolong studi kasus yaitu sebuah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi. Sumber data ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan data conclucing drawing/verification. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu pada remaja di desa pasar sukadana.

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan dapat diperoleh kesimpulannya bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu pada remaja di desa pasar sukadana sudah berhasil. Hambatan orang tua remaja adalah karena kesibukan orantua dalam bekerja, remajanya susah diatur dan pengaruh lingkungan yang membuat orang tua remaja sulit untuk dimotivasi agar dapat melaksnakan shalat fardhu dengan istiqomah.


ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahmi Gunawan
NPM : 1701010118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Maret 2021

nyatakan

Fahmi Gunawan
NPM. 1701010118

MOTTO

... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya :” dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Ankabut : 45)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, maka skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, bapak Agus Joni dan Ibu Ros Diana, beliau adalah orangtua yang sangat hebat yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Terimakasih atas pengorbanan, nasehat, dan do'a yang tiada hentinya.
2. Kepada kedua adik saya yaitu Nur Ocktavia dan Muhammad Rafai Alwi mereka adalah adik kandung saya yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian ini dan do'a untuk saya agar dapat cepat wisuda.

Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian skripsi yang akan dilakukan di Desa Pasar Sukadana, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, dengan judul skripsi “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Fardhu Pada Remajadi Desa Pasar Sukadana” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan penelitian skripsi.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Muhammad Ali, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Dra. IstiFatonah, MA dan Muhammad Ali, M.Pd. Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 16 Agustus 2020
Penulis,



Fahmi Gunawan
NPM. 1701010118

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orangtua	9
1. Pengertian Peran Orangtua	9
2. Tugas Orangtua.....	12
3. Tanggung Jawab Orangtua	16
4. Fungsi Orangtua	21
B. Motivasi Shalat Fardhu.....	24
1. Pengertian Motivasi Shalat Fardhu.....	24
2. Fungsi Motivasi	25
3. Macam-Macam Motivasi.....	27
C. Sholat Fardhu.....	30

1. Pengertian Shalat Fardhu.....	30
2. Tujuan Shalat Fardhu.....	32
3. Syarat dan Rukun Shalat.....	32
4. Cara Mengerjakan Shalat Fardhu	34
5. Macam-macam Shalat Fardhu	34
6. Dalil tentang Kewajiban Shalat Fardhu.....	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Sifat Penelitian.....	36
B. Sumber Data	37
1. Sumber Primer.....	38
2. Sumber Sekunder.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Wawancara	39
2. Observasi	39
3. Dokumentasi.....	40
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	40
1. Triangulasi Sumber.....	41
2. Triangulasi Teknik.....	41
3. Triangulasi Waktu	42
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
B. Pembahasan	49
1. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Fardhu pada Remaja di Desa Pasar Sukadana.....	49
2. Analisis Data tentang Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Fardhu pada Remaja di Desa Pasar Sukadana	57

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN-LAMPIRAN		69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		78

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data mata pencaharian penduduk Desa Pasar Sukadana	48
2. Daftar nama kepala Desa Pasar Sukadana	48
3. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Pasar Sukadana.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Denah Lokasi Desa Pasar Sukadana	79

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran

1. Foto Hasil Observasi	69
2. Foto Pelaksanaan Wawancara.....	72
3. Alat Pengumpul Data (APD)	80
4. Surat Bimbingan Skripsi	89
5. Surat Izin Pra Survey	90
6. Surat Izin Reseach	91
7. Surat Balasan Research.....	92
8. Surat Tugas.....	93
9. Outline.....	94
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka PAI	98
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	99
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	100
13. Riwayat Hidup	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang paling sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya di seluruh dunia. Dalam ajaran Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang telah diatur secara jelas oleh agama Islam dari hal yang terkecil sampai yang terbesar salah satunya adalah shalat, yang mana shalat ini menduduki peringkat kedua di dalam rukun Islam, yaitu setelah umat Islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.¹

Berkali-kali Allah telah memerintahkan kepada umatnya untuk selalu menjaga shalatnya, terutama shalat fardhu. Hal ini terlihat dari banyaknya ayat-ayat yang mengandung kata shalat di dalam Al-Qur'an sebanyak 59 ayat, salah satunya adalah:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”²

Banyaknya anjuran untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu yang tentu menjadi kewajiban dan tanggung jawab bagi orangtua terhadap

¹Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 181.

²QS. *al-Baqarah* (2), 43.

remajanya. Sebagai orangtua yang bijak terhadap remajanya sudah tentu akan selalu membimbing dan selalu memotivasi remajanya dalam melaksanakan shalat fardhu yang baik dan istiqomah. Orangtua sebagai motivator remaja harus memberikan sebuah stimulus untuk mendorong segala aktivitas remaja, seperti dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila remaja berhasil dalam melaksanakan shalat fardhu dengan baik dan istiqomah.

Peran orangtua memotivasi remajanya khususnya pada usia remaja sudah tentu banyak sekali hambatan yang dialami orangtua dalam proses memberikan motivasi untuk melaksanakan shalat fardhu yang baik dan istiqomah, baik dari cara pengambilan air wudhu sampai tata cara melaksanakan shalat, hingga akhirnya dibutuhkanlah motivasi-motivasi. Semua itu memerlukan usaha dan kesabaran dari orangtua mengingat remajanya sedang berada pada usia remaja.

Pada tahap ini, remaja akan mengalami fase dimana ia akan merasa asik dengan dunianya, bermain dan mengenal dunia luar dan juga cara berfikirnya masih egois, yaitu belum mampu memahami sudut pandang orang lain sehingga masih terkedan ingin selalu dimengerti dan selalu minta dituruti segala maunya. Perilaku inilah yang dinilai orangtua sering menyebut remajanya keras kepala dan tidak mau diatur oleh orangtua, ingin bergerak sendiri tanpa batas, sehingga orangtua sulit mengontrol dan memotivasi remajanya untuk melakukan hal-hal yang baik, ibadah yang baik khususnya shalat fardhu. Belum lagi keadaan lingkungan dan pengaruh teman sejawat yang menjadi faktor hambatan orangtua untuk mengarahkan remajanya pada

saat usia remaja sehingga orangtua menjadi sulit dan lepas kontrol untuk selalu memerintahkan/remajanya melaksanakan shalat.

Pada zaman sekarang orangtua sangatlah sibuk dengan pekerjaannya sampai tidak bisa memonitoring langsung kegiatan remaja/remajanya dalam melakukan shalat fardhu, baik dilaksremajaan di rumah maupun di masjid, apalagi kedua orangtua sama-sama bekerja di luar rumah sehingga remaja/remajanya memang berkegiatan bebas tanpa ada pengawasan dari orangtua. Meskipun orangtua sibuk tetapi seharusnya orangtua tetap berupaya mengawasi dan memotivasi remaja/remajanya apalagi saat usia remaja yang masih berfikir egois agar remaja/remajanya dapat melakukan kegiatan yang positif dan melaksanakan ibadah dengan istiqomah khususnya shalat fardhu.

Berdasarkan data dari hasil pra survey yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Juli 2020 di Desa Pasar Sukadana diperoleh informasi bahwa sebagian orangtua di desa Pasar Sukadana sudah mengajak, membimbing remaja untuk selalu melaksanakan shalat fardhu, meskipun terkadang masih saja remaja tersebut tidak melaksanakannya. Akan tetapi lebih banyak orangtua yang kurang membimbing remaja untuk selalu melaksanakan shalat fardhu, yang berimbas kepada remaja yang kurang termotivasi untuk melaksanakan shalat fardhu, dan bahkan terbiasa untuk tidak melaksanakan shalat fardhu yang merupakan rukun Islam kedua dan sebagai tiang agama. Shalatfardubagipararemajasepertisebuahhal yang sepeledan di nomorsekiankan.Faktanyaorangtulah yang menjadiobjekutamabagiremaja agar remajamendapatmotivsiuntukmelaksakanshalatfardhu, masihbanyak

orangtuayang

hanyamenyuruhremajauntukshalattetapiorngtuanyasendiritidakmelaksanakanma
kadariituakanterasa sulitbagiorangtua yang
hanyamemerintahkansajatapitidakdicontohkansecaralangsungkepadaremajany
a. Ada sebagianorangtua yang
memangsudahmelakukanataumengajakremajaremajanya agar
melaksanakanshalatfardhutetapimemangremajanyasendiri yang
tidakdihiraukanajakandanmotivasidariorangtuanyakarenapengaruhligkungan,
temansebanyadankemajuanteknologisepertihp yang
biasadigunakanuntukbermain game online sehingga motivasi
orangtuakalahdengan game online yang
menurutremajatersebutlebihsikapadashalatfardhu.

Berpijak kepada berbagai hal yang telah dijelaskan tentang motivasi shalat fardhu bagi para remaja tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran orang tua kandungdalam meningkatkan motivasi shalat fardhu remaja usia 12-17 tahun, di dusun tujuh capang kenari Desa Pasar Sukadana.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasar dari pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja peran orangtua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu remaja usia 12-17 tahun di Dusun Capang Desa Pasar Sukadana Kecamatan Sukadana?

2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu remaja usia 12-17 tahun di Dusun Capang Desa Pasar Sukadana Kecamatan Sukadana?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berpijak kepada pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu di Dusun Capang Desa Pasar Sukadana Kecamatan Sukadana.

Hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diharapkan akan mampu memberikan sebuah manfaat bagi:

1. Bagi peneliti sekaligus penulis dapat memperdalam pengetahuan, melatih diri dalam melakukan sebuah penelitian serta memberikan sebuah solusi bagi permasalahan yang ada.
2. Bagi remaja yang menjadi objek penelitian, dapat memberikan sebuah pengetahuan dan pembelajaran tentang pentingnya melaksanakan shalat fardhu.
3. Bagi orangtua dapat meningkatkan motivasi shalat fardhu kepada remaja supaya lebih istiqomah dalam melaksanakan shalat fardhu.

D. Penelitian Relevan

Hasil penelusuran yang telah didapat dari berbagai sumber literatur yang telah penulis dapatkan terhadap pembahasan tentang peran orangtua dan motivasi shalat fardhu adalah sebagai berikut ini:

1. Skripsi karya Putri Perdila Sandi, NIM 12144033 tahun 2018 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Yang berjudul “Bimbingan Orangtua Dalam Memotivasi Shalat Fardhu Remaja Usia Dini (Studi Kasus Keluarga Bapak Darma Jaya Gang Aman Kelurahan Mandala 3” ia berkesimpulan bahwa membimbing remaja usia 6 tahun pada keluarga bapak Darmajaya untuk melaksanakan shalat fardhu tidaklah mudah. Namun bukan tidak mungkin juga, jika ada keuletan dalam membimbing dan memotivasi remaja untuk melaksanakan shalat fardhu. Persamaan skripsi karya Putri Perdila Sandi dengan yang penelititulis adalah sama-sama membahas tentang motivasi shalat fardhudanorangtua. Perbedaan skripsikaryaPutriPerdila Sandi adalah terletak pada objek penelitian, yaitu remaja usia dini dan remajasedangkanskripsi yang penelititulismenelitiorangtuadanremajanya.³ Kelebihan skripsi yang peneliti lakukan dengan skripsi karya Putri Perdila Sandi adalah peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana orangtua berperan untuk meningkatkan motivasi pada remaja untuk melaksanakan shalat fardhu.

³Putri Perdila Sandi, “Bimbingan Orangtua dalam Memotivasi Shalat Fardhu Remaja Usia Dini (Studi Kasus Keluarga Bapak Darma Jaya Gang Aman Kelurahan Mandala 3” (Medan, UIN Sumatra Utara, 2018).

2. Skripsi karya Bayu Kurnia, NPM 1501010021 tahun 2019 IAIN Metro, yang berjudul “Pembinaan Keluarga dalam Mengaktifkan Shalat Berjamaah Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah” Bayu Kurnia memberikan sebuah kesimpulan dalam skripsinya bahwa pembinaan keluarga yang dilakukan sudah cukup baik, namun remajanya masih banyak yang belum aktif melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Persamaannya dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai shalat, dan perbedaannya terletak pada keluarga dan orang tua yang berperan langsung terhadap objek penelitian, sedangkan yang peneliti tulis adalah tentang motivasi dari orang tua terhadap remaja dalam melaksanakan shalat fardhu⁴. Kelebihan skripsi yang peneliti lakukan dari skripsi karya Bayu Kurnia adalah peneliti terfokus kepada peran orangtua dalam meningkatkan motivasi kepada remaja untuk melaksanakan shalat fardhu.
3. Skripsi karya Afifatun Nisa, NPM 1541040108 tahun 2019 UIN RIL, dengan judul “Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”. Kesimpulan dari skripsi karya Afifatun Nisa ini adalah orangtua sejatinya sudah direncanakan cara untuk mendisiplinkan shalat remaja. Namun, tetap saja ada hambatan dalam membuat remaja disiplin melaksanakan shalat fardhu. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai shalat fardhu. Dan perbedaannya terletak pada peran

⁴Bayu Kurnia, “Pembinaan Keluarga dalam Mengaktifkan Sholat Berjamaah Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah” (Metro, 2019).

orangtua dalam kedisiplinan dan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu remaja sedangkan yang peneliti tulis adalah tentang motivasi orang tua terhadap remaja dalam melaksanakan shalat fardhu⁵ kelebihan skripsi yang peneliti lakukan dibandingkan dengan skripsi karya Afifatun Nisa adalah peneliti terfokus meneliti pada peran orangtua dalam meningkatkan motivasi remaja, hambatan apa yang dilalui orang tua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu kepada remaja.

⁵Afifatun Nisa, "Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara" (Lampung Utara, UIN RIL, 2019).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Peran orangtua adalah suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan seorang remaja-remaja, maupun remaja.

Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki sebuah posisi didalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didapatkannya tersebut.¹ Peran (*role*) merupakan suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai sebuah status. Berbagai peran yang terkait pada satu status ini dinamakan dengan perangkat peran (*roleset*). Seperti yang telah diasumsikan oleh Komarudin peranan adalah:

- a. “Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan remaja pekerjaan seseorang dalam manajemen.”
- b. “Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status.”
- c. “Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.”
- d. “Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada pada dirinya”.

Menurut Dadang Hawari, pengertian orangtua diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya “orangtua” di rumah (sebagai ayah

¹Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1996). h 115. (Jakarta: Kalam Mulia 1996, n.d.), 115.

dan ibu), melainkan juga sebagai “orangtua” di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil, maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya)”.²

“Orangtua merupakan orang pertama yang dikenal remaja. Melalui orangtua lah remaja dapat mendapat kesan-kesan pertama dan pengalaman tendang dunia luar. Orangtua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku remaja dari pertama lahir hingga dewasa. Terhadap tingkah laku remaja mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, menolak, membenarkan dan sebagainya. Dengan pemberian atau penanaman moral-moral yang dilakukan orangtua terhadap remaja, mana yang baik mana yang buruk, terbentuk lah hati nurani remaja yang mengarahkan proses tingkah laku selanjutnya di masa yang akan datang.

Menurut pendapat ahli bahwa “orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi remaja-remaja mereka, karena dari merekalah remaja mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pendidikan pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga”.³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti berasumsi bahwa orangtua adalah manusia yang paling besar pengaruhnya terhadap kehidupan remaja-remajanya yaitu membimbing dan membina remajanya dari bayi sampai akhir hayat.

²Mardiyah, “Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja” 3, no. 2 (2015): 112.

³Mardiyah, “Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja” 3, no. 2 (2015): 112.

Menurut pendapat ahli bahwa orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi remaja-remaja mereka, karena dari merekalah remaja mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pendidikan pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti berasumsi bahwa orangtua adalah manusia yang paling besar pengaruhnya terhadap kehidupan remaja-remajanya yaitu membimbing dan membina remajanya dari bayi sampai akhir hayat.

Menurut Dwi Sunar orangtua memiliki peranan besar pada saat remaja terpengaruh oleh dunia luar, dan selaras mengajarnya sesuai dengan temponya sendiri. Orangtua adalah sosok yang paling mengenal, bagaimana dan kapan remaja tersebut dapat belajar dengan sebaik-baiknya.⁵

Menurut Maulani peran orangtua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah dan ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan remaja semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional remaja yang mandiri.⁶

Peran orangtua sebagai pendidik bagi remajanya harus memberi contoh atau panutan terhadap remajanya, karena perilaku keseharian

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35.

⁵Muthmainnah, "Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Pribadi Remaja yang Androgynius melalui Kegiatan Bermain," *Jurnal Pendidikan Remaja* 1, no. 1 (2012): 108.

⁶Riani Rompas, Amatus Y. Ismanto, dan Wenda Oroh, "Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Remaja Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara" 6, no. 1 (2018): 2.

orangtua lah yang akan dicontoh oleh remajanya dirumah, karena orangtua sebagai pendidik pertama bagi remaja sebelum adanya guru yang mengajarkan materi-materi pembelajaran yang berada di lembaga pendidikan formal.

Peran orangtua yang sejatinya dimulai ketika masih kremaja-kremaja sampai usia dewasa merupakan sebuah tugas yang teramat penting, sangat banyak, bahkan sulit di atasi, yang kaitannya dengan pekerjaan serta hidup keluarga. Hal tersebut terjadi karena dasar-dasar yang dibangun dalam menyesuaikan diri dengan peran baru cenderung kurang. Masa yang menjadikan seseorang dalam kehidupannya diposisi sebagai orangtua dilukiskan sebagai “MasaKrisis” sebab, masa tersebut orangtua diharuskan memiliki perubahan sikap, perubahan nilai, serta perubahan sebuah peran.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, peneliti berasumsi bahwasannya peran orangtua adalah tugas yang harus diemban dan harus diselesaikan orangtua untuk membina, memotivasi serta mendidik remaja-remajanya dalam menanamkan kebaikan agar menjadi cerminan remaja yang telah dididik orangtua di dalam rumah yang akan berbaur dengan berbagai individu atau masyarakat luas.

2. Tugas Orangtua

Dalam mendidik remajanya, peran kedua orangtua sangatlah penting dan dibutuhkan, untuk memberikan bekal kehidupan bagi remaja. Dengan doktrinnya yang masyhur adalah “tabula rasa”, yaitu sebuah istilah

dalam bahasa latin yang memiliki arti buku tulis kosong atau lembaran kosong. Doktrin ini menekankan pentingnya pengalaman, pendidikan, sehingga perkembangan manusia pun semata-mata bergantung lingkungan dan pengalaman pendidikannya.⁷

Menurut asumsi dari Mansur, tugas orangtua merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan dalam bentuk tanggung jawab dalam mendidik remaja-remajanya. Berkaitan dengan pendidikan, orangtua memikul tanggung jawab yang bersifat primer. Dengan kata lain, tanggung jawab ini wajib dilaksanakan, jika tidak remaja-remajanya akan mengalami kebodohan, lemah dalam berfikir serta tidak dapat bertindak dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang.⁸

Sebagai orangtua harus dapat memahami kondisi setiap remajanya, dan harus dapat membimbing remaja-remajanya menjadi sholeh dan sholehah. Menurut pendapat Mansur, ada beberapa tugas yang perlu dilaksanakan oleh orangtua kepada remaja-remaja khususnya remaja, yaitu:

- a. Membantu remaja-remajanya memahami posisi dan peranannya sesuai dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan agar dapat saling menghormati satu sama lain dan melaksanakan perintah Allah dengan ikhlas dan ridho.

⁷Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 11.

⁸Mansur, *Pendidikan Remaja Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 350

- b. Membantu remaja-remaja usia remaja dalam mengenal cara berkehidupan berkeluarga, bertetangga, dan cara bermasyarakat yang baik agar dapat diterima oleh setiap orang di sekitar.
- c. Harus dapat memotivasi atau mendorong remaja-remajanya untuk mencari ilmu, untuk bekal dunia maupun bekal akhirnya, supaya dapat menjadikan dirinya sebagai seorang yang beriman serta dapat bermanfaat dalam masyarakat.
- d. Mendorong remaja untuk ikut andil di dalam aktivitas keagamaan di dalam keluarganya maupun lingkungan masyarakat supaya mendapatkan pengalaman secara langsung sebagai upaya peningkatan kualitas diri remaja tersebut.⁹

Lingkungan pertama yang memberikan pengaruh pada perkembangan dan cerminan remaja yang sudah berada di dunia luar adalah lingkungan keluarganya. Kondisi keluarga dan tata cara kehidupan keluarga tersebut merupakan lingkungan yang kondusif bagi remaja, karena dalam keluarga lah remaja mengambil setiap contoh perilaku yang ada dalam rumah sebelum dia terapkan di luar rumah. Orang tua memegang peran penting dan istimewa karena orang tua lah cerminan tentang diri seorang remaja.¹⁰

Keluarga merupakan sebuah pendidikan awal pertama kali yang berperan untuk mengajarkan tentang kehidupan mengenal lingkungan baru dan belajar melihat dunia. Yang berperan terpenting di dalam keluarga

⁹Mansur, *Pendidikan Remaja*, 349–350.

¹⁰Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Remaja* (Malang: UIN Malang Press (Anggota IKAPI), 2009). 54

adalah orangtua. Peran orangtua kepada anaknya terutama usia remaja antara lain:

1. Mendidiknya dengan baik, yang dimaksud adalah mengenai kesehatan sejak lahir hingga dewasa, baik berupa pemilihan menu makanan, pengobatan. Juga dengan menempa badan mereka dengan olahraga yang bermanfaat dan perilaku yang lurus.¹¹
2. Mendidik akhlaknya, yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah mendidik remaja untuk mencintai hal-hal yang mulia dan tinggi, serta membenci hal yang rendah. Semua itu dalam bingkai ajaran agama dan prinsipnya.¹²
3. Mendidik agamanya, menjadi kewajiban orangtua mengajarkan pokok-pokok agama kepada remaja. Jadi, ketika mereka mulai belajar berbicara, orangtua mengajari mereka kalimat tauhid.¹³

Karena tujuan mendidik dalam Islam berorientasi pada ukhrawi dan duniawi, maksud dari ukhrawi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah. Sedangkan yang duniawi yaitu tentang membentuk seseorang individu supaya mampu menghadapi kehidupan serta berbagai kebutuhannya, supaya hidupnya lebih layak serta bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya

Tugas orangtua kepada remaja-remajanya adalah memberi pembinaan dan pendidikan terutama pendidikan yang membentuk karakter atau akhlak remaja tersebut yang akan menjadi bekal hidup selanjutnya.

¹¹ Ash-Sha'idi, *Menuju Keluarga Sakinah*, n.d., 150.

¹² Ash-Sha'idi, *Menuju Keluarga Sakinah*, n.d.

¹³ Ash-Sha'idi, *Menuju Keluarga Sakinah*, n.d.

Dalam pendidikan di dalam keluarga ini lah tugas orangtua sangatlah penting, karena orangtua sebagai pelindung, pemelihara serta pengembangan remaja selanjutnya.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti berasumsi bahwa tugas orangtua ada 4 yaitu:

1. Orangtua harus mendidik akhlak dan agama remaja-remajanya dengan baik.
2. Orangtua harus menjaga remaja-remajanya dengan semaksimal mungkin.
3. Orangtua harus memotivasi dengan sungguh-sungguh remajanya ketika melakukan hal positif yang bersifat membangun masa depan remaja-remajanya.
4. Orangtua bersedia menikahkan remaja-remajanya jika sudah merasa sanggup untuk berumah tangga.

3. Tanggung Jawab Orangtua

Orangtua sejatinya memikul tanggung jawab penuh terhadap remaja-remajanya. Setiap orangtua memiliki tanggung jawab terhadap remaja-remaja mereka.

Orang tua merupakan madrasah utama yang mendidik remaja juga yang nantinya menyediakan kebutuhan biologis remaja sekaligus memberikan pendidikan untuknya, sehingga nantinya akan menghasilkan pribadi-pribadi baik yang dapat hidup bermasyarakat sembari menerima serta mengolah apa yang ada di tengah-tengah masyarakat

sertamewariskan kebudayaannya. Seperti firman Allah dalam surat Annisa ayat 9 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Artinya “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”¹⁴

Menurut Ulwan, Orangtua memiliki tanggung jawab terhadap remajanya. Tanggungjawab tersebut dibagi menjadi tujuh bentuk, yaitu: Tanggung jawab pendidikan iman, tanggung jawab pendidikan akhlak, tanggung jawab pendidikan fisik, tanggung jawab pendidikan intelektual, tanggung jawab pendidikan psikis, tanggung jawab pendidikan sosial, dan tanggung jawab pendidikan seksualnya.¹⁵

Orangtua memiliki tanggung jawab yang sangat penting demi terselenggaranya pendidikan yang baik, bahkan ditangan orangtua lah pendidikan remaja dapat terlaksremajaan, sebab masa awal pada remaja kehidupannya berada di tengah-tengah kehidupan ayah dan ibunya.¹⁶

¹⁴Q.S. An-Nisa (4), 9.

¹⁵Ali Imran, “Pendidikan Kepribadian Remaja Menurut Abdullah Nashih Ulwan” 1, no. 1 (2016): 98–111.

¹⁶Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2003), 132.

Pada dasarnya sikap, pandangan, dan keterampilan remaja telah banyak tertanam sejak berada di dalam kehidupan orangtuanya. Dengan demikian bentuk kehidupan awal remaja yaitu berada pada keluarga terutama ayah dan ibu. Orangtua dapat bebas mengenal kan segala suatu hal kepada remaja, baik orangtua sendiri yang memberi tahu maupun remaja sendiri yang ingin mencari tau. Mengingat keimanan merupakan suatu kunci pokok dalam keselamatan di dunia dan akhirat, maka tanggung jawab keimanan orangtua terhadap remajanya menjadi sebuah prioritas utama dari orangtua untuk remaja. Orangtua seharusnya memiliki kepedulian dan kesadaran untuk mendidik remajanya agar memiliki keimanan dan berbuat amal shalih. Sehingga tercipta perilaku yang baik, perilaku yang ihsan baik dalam keluarga maupun di luar masyarakat. Tanggung jawab orangtua terhadap remajanya adalah sebagai berikut:

1. Tanggungjawab Pendidikan Iman

Pendidikan ini bagi remaja menjadi sebuah prioritas, mengingat sejak ia mengerti tentang pokok-pokok agama, sejak pengajaran kepada remaja, ketika ia sudah memasuki usia tamyiz. Oleh karena itu pendidikan keimanan menjadi sebuah tonggak pokok utama yang harus menjadi perhatian orangtua.

2. Tanggung jawab pendidikan akhlak

Orangtua berkewajiban dalam memperhatikan tingkah laku remajanya. Oleh sebab itu orangtua harus selalu memberikan pendidikan cara ber-

akhlak yang baik dan harus membiasakan pada remajanya selalu ramah tamah, sopan santun terhadap sesama.¹⁷

3. Tanggung jawab pendidikan fisik

Orangtua mempunyai tanggung jawab di dalam pendidikan fisik atau jasmaniah remaja, oleh karena itu orangtua harus memperhatikan kegiatan remajanya yang bersifat fisik agar tubuh mereka dapat tumbuh dengan baik dan juga orangtua harus memperhatikan serta memberikan pola makanan yang sehat untuk remajanya, agar memiliki tubuh yang sehat dan juga kuat.

4. Tanggung jawab pendidikan intelektual

Orangtua berkewajiban mampu membentuk pemikiran-pemikiran remaja agar mampu menghasilkan karya-karya intelektual yang bermanfaat seperti ilmu syari'at, budaya modern, kesadaran dalam berfikir, dan ilmu peradaban. Sehingga remaja matang secara pemikiran, dan terpola dengan baik dalam hal sains dan kebudayaan.

5. Tanggung jawab pendidikan psikis.

Orangtua berkewajiban dalam membentuk karakter remajanya supaya mempunyai keberanian, terbuka dan peka terhadap keadaan, membentuk diri dengan keutamaan moral dan jiwa agar remaja tersebut mampu mengerjakan segala sesuatu yang telah dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya.¹⁸

¹⁷A. Choirun Marzuki, *Remaja Saleh Dalam Asuhan Ibu Muslimah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), 125.

¹⁸Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, h 130.

6. Tanggung jawab pendidikan sosial

Orangtua wajib mendidik remajanya dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat. Sebab bersosialisasi sangat diperlukan setiap individu, karena hal ini dapat membangun tali silaturahmi dan membangun persaudaraan yang erat antar sesama makhluk individu. Oleh sebab itu orangtua harus mengajarkan remajanya cara bersosialisasi yang baik bagi remajanya agar dapat diterima di masyarakat sekitar.

7. Tanggung jawab pendidikan seksual.

Dalam hal ini orangtua berkewajiban mendidik remajanya tentang seksual. Yang dimaksud dengan *seksual* adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diajarkan untuk remaja sejak ia mengerti dengan masalah-masalah yang berkenaan tentang seks, naluri dan perkawinan. Pendidikan seksual ini harus mendapatkan perhatian khusus dari orangtua.

Pada fase remaja umur 7-10 tahun yang disebut fase tamyiz (masa pra-pubertas) pada masa ini remaja diajarkan cara ada memnta izin untuk memandang sesuatu. Lalu pada fase remaja umur 10-14 tahun yang disebut fase murhaqoh (masa pubertas) pada masa ini remaja diajarkan untuk cara menjauhkan dari rangsangan seksual.

Pada fase umur remaja 14-16 tahun yang disebut fase baligh (masa adolsen) pada fase ini jika remaja telah siap untuk menikah maka orangtua harus mengajarkan remaja cara atau ada dalam mengadakan hubungan seksual.

Setelah masa adolsen, disebut masa pemuda, pada masa ini remaja diajarkan beretika melakukan isti'faat (menjaga diri dari perbuatan zina) jika memang iya belum mampu melaksanakan pernikahan.

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti berasumsi bahwa yang dimaksud dengantanggung jawab orangtua adalah kewenangan orangtua dalam segala hal pada remaja-remajanya baik secara keimanan, psikis, jasmani, sosial, seksual dan segala aspek yang menjadi prioritas utama orangtua kepada remaja-remajanya.

4. Fungsi Orang Tua

Orang tua memang dituntut untuk menjadi aktor yang serba bisa. Dia harus memainkan peran orang tua, jika memang skenariomenghendaki demikian. Sebaliknya, dia harus mampu memainkan peran teman, pelindung, ataupun konsultan dan pendidik.”¹⁹

Pernyataan di atas dapat diasumsikan bahwasannya kedua orang tua memiliki sebuah peran yang terpenting dalam mendidik remajanya, serta karakter yang dibutuhkan oleh remajanya bisa dirubah sesuai dengan kebutuhan si remaja, serta fungsi orang tua tidak dapat digantikan dengan siapapun.

Menurut Hadi “fungsi orang tua yaitu terdiri dari fungsi biologis, fungsi ekonomis, fungsiedukatif, fungsi sosiologis, fungsi protektif, fungsi rekreatifn, dan fungasu religius.” Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari fungsi orang tuasebagai berikut ini:

¹⁹A. Choirun Marzuki, *Remaja Saleh dalam Asuhan Ibu Muslimah*, 128.

a. Fungsi Biologis

Dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan kebutuhan dasar biologisnya, yaitu meliputi: 1). Pangan, sandang, dan papan. 2). Hubungan seksual suami istri. 3). Reproduksi atau pengembangan keturunan.²⁰

b. Fungsi ekonomis

Keluarga dalam hal ini (ayah) yaitu wajib memberi nafkah pada keluarganya (istri dan remaja). Seseorang (suami) atau kepala rumah tangga tidak dibebani dalam hal mencari nafkah, melainkan dengan kadar kemampuan atau kesanggupannya.²¹

c. Fungsi pendidikan (Edukatif)

Dapat membawa remaja menuju kedewasan, pembimbingan atau nilai agama dan keterampilan tertentu yang akan bermanfaat bagi remaja itu sendiri.²²

d. Fungsi sosiologis

Mempersiapkan remaja menjadi manusia sosial yang dapat mensosialisasikan dirinya sendiri juga dapat menerapkan nilai-nilai positif, saling mengharagi pendapat dan bersikap toleransi antar umat beragama, dan dapat bertanggung jawab dalam segala hal.²³

²⁰Syamsyu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 13th ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 39.

²¹Syamsyu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak*.

²²Syamsyu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak*.

²³Syamsyu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak*, 40

e. Fungsi perlindungan atau protektif.

Melindungi remaja dari berbagai macam marabahaya atau ancaman yang dapat merusak moral dan masa depan remaja, juga dapat melindungi dari kondisi yang menimbulkan ketidak nyamanan secara fisik, dan psikis bagi anggotanya.²⁴

f. Fungsi rekreatif

Menciptaka suasana rumah tangga yang hangat secara psikologis antar sesama keluarga di dalam rumah, membuat nyaman, aman, santai, serta keceriaan agar semua anggota keluarga betah berada di dalam rumah.²⁵

g. Fungsi agama (Religius)

“Keluraga memiliki peranan sebagai penanamna nilai-nilai agama pada remaja agar memiliki pedoman hidup yang baik dan benar.”²⁶

Demikian lah fungsi orang tua, jika dilihat dari berbagai aspek, maka fungsi orang tua berkedudukan yang sangat penting dari berbagai sudut keluarga khususnya pada remaja. Sehingga semua aspek yang telah dijelaskan tidak akan bisa dipisah-pisahkan karena semua saling melengkapi.

Dari beberapa penelitian di atas, maka peneliti berasumsi bahwa fungsi orang tua adalah sebagai sistem dalam mengambil tindakan atau mengatur remaja dan keluraganya agar dapat memberikan bimbingan serta motivasi untuk menuju nilai-nilai kebaikan yang bermanfaat bagi remaja dan juga keluarga.

²⁴Syamsyu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak*,41

²⁵Syamsyu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak*.

²⁶Syamsyu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak*, 37

B. Motivasi Shalat Fardhu

1. Pengertian Motivasi Shalat Fardhu

Menurut Gates, “motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.”²⁷ Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangunkan, memberikan arah, dan memantapkan sebuah perilaku atau arah suatu tujuan.²⁸

Sedangkan motivasi menurut Santrock adalah proses yang memberikan sebuah semangat, sebuah arah dan ketangguhan perilaku.²⁹ Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang memiliki penuh energi, sudah memiliki arah dan bertahan lama. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental dan penggerak hasrat dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku pendidikan.³⁰

Shalat Fardhu merupakan ibadah shalat lima waktu yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat muslim sebagai bukti dari ketaatan, patuh dan tunduk kepada Allah SWT dengan syarat dan rukun yang melekat di dalamnya. Dalam pengertian lain shalat fardhu adalah sebuah perkataan dan perbuatan serta ada bacaan doa-doa di dalamnya yaitu doa memohon kebijakan dan pujian kepada Allah SWT, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.³¹

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti berasumsi bahwa yang dimaksud dengan motivasi shalat fardhu adalah penggerak dan

²⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina aksara, 2013), 101.

²⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan*.

²⁹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

³⁰Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 80.

³¹Zaitun dan Siti Habiba, “Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang” 11, no. 2 (n.d.): 153.

pendorong secara psikis yang timbul dari dalam jiwa dan pikiran seseorang untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu dengan syarat dan rukun yang sudah diatur didalamnya.

2. Fungsi Motivasi

Menumbuhkan motivasi terhadap remaja sudah barang tentu itu menjadi tanggung jawab orang tua pada remajanya. Orang tua harus selalu memberikan motivasi kepada remajanya agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditargetkan oleh orang tua dan remajanya. Keinginan akan berhasil dicapai jika remaja ada kemaun untuk berusaha dan dapat terus dimotivasi oleh orang tua. Menurut Hamalik fungsi motivasi meliputi:

a. Mendorong timbulnya perlakuan atau suatu perbuatan

Suatu perbuatan akan timbul karena adanya motivasi. Jika tidak adanya motivasi maka tidak akan ada perbuatan atau gerak yang akan terlaksana.

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Yang kedua adalah fungsi motivasi sebagai pengarah. Karena motivasi sebagai pengarah untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan seseorang.

c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak

Seseorang yang cepat untuk melakukan suatu pekerjaan, tandanya memiliki motivasi yang cukup tinggi, sedangkan pada orang yang motivasinya cenderung rendah maka akan lambat pergerakannya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.³²

³²Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 5

Sedangkan menurut Sardiman, ada tiga macam fungsi motivasi, yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi dapat dikatakan penggerak dari berbagai aktivitas yang akan dilaksanakan seseorang. Suatu aktivitas atau pekerjaan akan terlaksana dengan baik jika motivasinya juga baik dan tinggi.

b. Menentukan arah perbuatan

Motivasi akan menentukan suatu arah dan tujuan perbuatan yang akan dilaksanakan. Sehingga motivasi sangat berpengaruh guna untuk mencapai suatu tujuan yang dilaksanakan seseorang.

c. Menyeleksi perbuatan

Fungsi motivasi yang terakhir yaitu menyeleksi perbuatan. Artinya bahwa motivasi akan menentukan mana yang harus dikerjakan yang sesuai dengan tujuan seseorang. Contohnya jika seseorang yang akan melaksanakan suatu tes kepegawain, maka ia akan lebih memilih untuk belajar materi yang akan keluar pada tes tersebut, dan pada ia memilih untuk nongkrong dengan teman-temannya. Karena perbuatan yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan.³³

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti berasumsi bahwa fungsi motivasi ada 3 pokok yaitu sebagai penggerak sebagai untuk berbuat sesuatu, sebagai penentuan arah suatu tujuan dan sebagai penyeleksi suatu perbuatan.

³³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 83.

3. Macam-Macam Motivasi

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut asumsi dari sardiman macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pantang, yaitu:

a. Motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya.

1) Motif-motif bawaan

Motivasi ini memang sudah ada sejak seseorang baru lahir. Artinya motivasi yang sudah mutalak ada dalam diri masing-masing.

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif ini timbul karena terlebih dahulu dipelajari oleh seorang individu. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidupnya selalu berdampingan dengan manusia lainnya. Seseorang jika berkomunikasi dengan orang lain harus menunjukkan sikap yang ramah, sopan santun, dan berperilaku yang baik. Sehingga dari berkomunikasi dengan orang lainnya dapat diambil pelajaran untuk diri masing-masing mana cara berinteraksi yang baik dan mana yang tidak baik.

3) *Cognitive motives*

Motif ini berkaitan dengan intelektual. Motif ini sangat cocok bagi remaja dikalangan masyarakat modern untuk dapat mengembangkan pemikiran agar dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat.

4) *Self-ekspresions*

Dalam hal ini seseorang sangat membutuhkan imajinasi dan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang bernilai serta bermanfaat.

5) *Self-enhancement*

Mengembangkan kompetensi dan mengaktualisasikan diri remaja di masyarakat agar dapat mempengaruhi remaja lainnya untuk mencapai suatu prestasi yang diinginkan.³⁴

a. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodwoth dan Marquis.³⁵

1. Motif atau kebutuhan organis

Motif ini dapat dikatan motif bawaan.Karena motif ini sudah ada sejak bawaan lahir.

2. Motif-motif darurat

Motif ini muncul karena adanya rangsangan dari luar.

3. Motif-motif objektif

Motif ini ada sebab adanya dorongan positif guna menghadapi kehidupan dunia luar yang efektif.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah.

1. Motivasi jasmaniah contohnya dalah adanya gerakan insting, reflek yang otomatis dan nafsu seseorang.

2. Motivasi rohaniah contohnya kemauan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan nilai-nilai kebaikan.

³⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*.

³⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 64.

c. Motivasi interinsik dan ekstinsik.

1. Motivasi interinsik adalah motivasi yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang. Seorang remaja sedang belajar menciptakan sesuatu yang bermanfaat, bukan bertujuan untuk mendapatkan pujian melainkan remaja tersebut ingin terus maju untuk mencapai tujuan yang sudah ada dalam dirinya. Jadi motivasi ini muncul karena kesadaran remaja tersebut dan ketekunan yang ada pada dirinya.
2. Motivasi ekstrinsik merupakan sebuah motivasi yang membutuhkan sebuah rangsangan dari luar. Seorang remaja belajar menciptakan sesuatu yang mungkin sulit untuk dilakukannya sendiri, sehingga remaja tersebut sangat membutuhkan motivasi dari orang lain untuk menumbuhkan ide-ide baru yang akan memudahkan remaja tersebut untuk menciptakan sesuatu.³⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis berasumsi bahwa kedua motivasi tersebut sama-sama berpengaruh bagi remaja. Motivasi intrinsik yang merupakan sebuah motivasi yang sudah tertanam dalam diri remaja tanpa bantuan motivasi dari siapapun. Motivasi ekstrinsik juga sangat berpengaruh bagi remaja terutama motivasi dalam menjalankan shalat fardhu. Orang-orang terdekat seperti orangtua, keluarga, teman sebaya, sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi pada saat masa remaja.

³⁶Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 6

C. Sholat Fardhu

1. Pengertian Shalat Fardhu

Shalat adalah pendakian orang-orang beriman serta doa orang-orang shaleh. Shalat memungkinkan akal terhubung secara langsung dengan sang Pencipta, menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material. Hal itu menyelamatkan diri dengan menghancurkan depresi serta menghapus kegelisahan. Shalat adalah media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan tuhan. Shalat juga menjadi wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk tameng agama bagi seorang remaja.

Kata shalat, seringkali diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengankata *sembahyang*. Sebenarnya dengan pengertian dua kata ini mempunyai makna yang berbeda. *Sembahyang* sering kali diartikan *menyembah sang hiyang, menyembah Tuhan*. kata *sembahyang* sering diartikan menyembah Tuhan mereka.³⁷

Perkataan “Shalat” dalam pengertian bahasa Arab berarti ‘doa’. Sebagaimana tertera didalam firman Allah Swt surah At-Taubah:103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”³⁸

³⁷Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta, 2003) 175 (Jakarta: Pranada Media, 2003), 173.

³⁸Q.S. At-Taubah (9): 103.

Menurut Hasbi Ash Shiddieqy pengertian shalat membagikan menjadi beberapa macam, yaitu

1. Ta'rif yang menggambarkan shuratush shalat atau rupa shalat yang lahir.
2. Ta'rif shalat yang di kehendaki syara' sebagaimana bagi ibadah yang menjadi tiang agama.
3. Ta'rif yang melukiskan haqiqatush shalat atau sirr (hakikat shalat).
4. Ta'rif yang menggambarkan ruhush shalat (jiwa shalat)
5. Ta'rif yang meliputi rupa, hakikat dan jiwa shalat yaitu berhadap hati (jiwa) kepada Allah Swt.

Secara istilah shalat diartikan sebagai pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badandan perkataan tertentu dimulai dengan kata takbir dan diakhiri dengan kata taslim dan dilakukan pada waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu

Secara ilmu fikih, shalat shalat dirumuskan sebagai ibadah kepada Allah SWT dengan bacaan-bacaan dan tindakan-tindakan tertentu yang dibuka dengan takbir lalu diakhiri dengan taslim dengan runtutan dan tertib tertentu yang diterapkan oleh Islam.

Dari berbagai literatur di atas bahwa penulis menyimpulkan shalat adalah suatu ibadah yang menyembah Allah SWT yang dilakukan dengan ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan taslim (salam) yang dilakukan pada waktu tertentu selama sehari semalam yang telah ditentukan.

2. Tujuan Shalat Fardhu

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah apapun. Shalat merupakan tiang agama yang tidak dapat tegak kecuali dengan shalat.

Adapun tujuan shalat menurut ayat Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”³⁹

Dari unsur kata-kata melaksanakan shalat itu tidak mengandung unsur batiniah sehingga banyak mereka yang Islam dan melaksanakan shalat tapi masih berbuat keji dan mungkar. Sementara itu kata mendirikan selain mengandung unsur lahir juga mengandung unsur batiniah sehingga apabila shalat yang mereka kerjakan, maka mereka tidak akan berbuat jahat.

3. Syarat dan Rukun Shalat

a. Syarat Wajib Shalat

- 1) Islam
- 2) Tamyiz (Berakal dan Baligh)

³⁹QS. Al-Ankabut (29) :45.

- 3) Suci dari haid dan nifas
- 4) Menutup aurat, aurat laki-laki adalah pusar dan lutut, aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan kedua telapak tangan
- 5) Masuk waktu yang telah ditentukan
- 6) Menghadap kiblat
- 7) Mengetahui mana yang fardhu mana yang sunnah
- 8) Menjauhi perkara-perkara yang membatalkan shalat

b. Rukun shalat

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ihram
- 3) Berdiri tegak bagi yang sanggup
- 4) Membaca surat Al-Fatihah pada tiap rakaat
- 5) Rukuk dan tumakninah
- 6) I'tidal dengan tumakninah
- 7) Sujud dua kali pada setiap rakaat
- 8) Duduk diantara dua sujud
- 9) Duduk tasyahud akhir
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca sholawat nabi ketika tasyahud akhir
- 12) Membaca salam
- 13) Tertib

4. Cara Mengerjakan Shalat Fardhu

- a. Berdiri tegak menghadap kiblat dan niat mengerjakan shalat
- b. Lalu mengangkat kedua belah tangan serta membaca “ALLAHU AKBAR” (Takbiratul Ihram).
- c. Setelah membaca takbiratul ihram, kedua belah tangannya disedekapkan pada bagian dada. Lalu membaca iftitah, membaca Al-Fatihah, dan membaca surat Al-Qur’an
- d. Rukuk
- e. I’tidal
- f. Sujud
- g. Duduk diantara dua sujud
- h. Sujud kedua
- i. Duduk tasyahud/tahiyat awal
- j. Tasyahud akhir
- k. Salam

5. Macam-macam Shalat Fardhu

- a. Zhuhur
- b. Ashar
- c. Maghrib
- d. Isya’
- e. Subuh ⁴⁰

⁴⁰Riafi, *Risalah Shalat Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 2016), 32.

6. Dalil tentang Kewajiban Shalat Fardhu

Kewajiban shalat banyak tertera dalam Al-Qur'an, kewajiban shalat terhadap umat muslim sudah tidak di ragukan lagi, shalat perintah langsung dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Shalat juga termasuk dalam ibadah Mahdhah, ibadah yang berhubungan dengan Allah Swt. Dalil-dalil tentang kewajiban shalat diantaranya firman Allah Swt dalam Al_Qur'an antara lain

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ
الَّذِيؤْتُمِنْ أَمْنَةً وَّلِيَّتِي اللَّهِ رَبَّةً وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ٢٨٣

Artinya“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁴¹

Dari pemaparan tersebut penulis berasumsi bahwasannya shalat fardhu merupakan hal yang wajib diutamakan oleh seorang muslim karena mengingat bahwasannya shalat merupakan tiang agama orang Islam, maka dari itulah setiap dari kita wajib mendahulukan shalat daripada kegiatan yang lainnya.

⁴¹QS. Al. Baqarah :283, .

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut argumen Bogdan dan Guba dalam buku milik Uhar Saputra “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”¹ penelitian jenis ini tidak menguji sebuah teori yang telah ada, menguji sebuah hipotesis, tapi lebih menjurus kepada mengamati, membuat sebuah pemahaman, realitasnya ditafsirkan secara cermat dan baik, sehingganya nanti diperoleh tafsiran realitas objek penelitian secara baik pula.²

Jenis penelitian kualitatif yang dipilih oleh peneliti ini dikarenakan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis sifatnya penuh makna dan pada kondisi alamiah sehingga sulit jika peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian pada penelitian yang dilakukan ini adalah deskriptif kualitatif. Bisa dikatakan bahwasannya deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memaparkan bagaimana keadaan

¹Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 181.

²Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 17.

sebenarnya objek yang sedang diteliti, dan tidak ada rekayasa sama sekali, nyata seperti fakta yang ada, dan nyata saat dilakukan penelitian tersebut dilaksremajaan.³ Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya “Penelitian deskriptif adalah untuk membuat pemaparan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian deskriptif pada penelitian ini adalah untuk melukiskan bagaimana keadaan yang sebenarnya di lapangan, tanpa adanya tindakan rekayasa terhadap bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan meningkatkan motivasi shalat fardhu di Desa Pasar Sukadana.

B. Sumber Data

Dalam sumber data sebuah penelitian merupakan subjek dari mana asalnya data tersebut diperoleh oleh seorang peneliti. Dalam mengumpulkan data jika peneliti menggunakan wawancara maka sumber datanya adalah seorang responden. Dalam penellitian ini adalah orangtua serta para remaja di Desa Pasar Sukadana. Jika sedang menggunakan teknik dokumentasi, maka yang menjadi sumbernya adalah dokumen, arsip-arsip, catatan terdahulu.⁵ Dalam penelitian ini berupa sejarah singkat Desa Pasar Sukadana, foto, bagan dan lainnya. Sedangkan,jika menggunakan teknik observasi maka sumbernya adalah apa yang dilakukan oleh objek, bisa perkembangannya, perilaku, dan

³Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, 59.

⁴Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 75.

⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 15th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 72.

lain-lain. Dalam sumber data ketika menggunakan teknik observasi ini sumbernya adalah kaitannya dengan bagaimana proses, perkembangan, sikap, peran orangtua dalam meningkatkan meningkatkan motivasi shalat fardhu remaja di Desa Pasar Sukadana. atau bisa di klasifikasikan menjadi:

1. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sebuah sumber data dimana data tersebut bisa langsung di dapatkan dari sumber data tersebut.⁶ Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah orangtua 5 orang dan remaja 5orang di Desa Pasar Sukadana.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder biasa disebut sebagai sumber data tambahan yang mana merupakan sebuah pelengkap data dari sebuah penelitian. Namun sumber data sekunder tidak boleh untuk di sepelekan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tokoh agama yang ada di desa Pasar Sukadana. Kemudian sumber data sekunder lain yang bentuknya berupa dokumen, arsip, catatan, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini sumber keduanya adalah dokumen tentang desa, foto, catatan, dan literatur yang mendukung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang utama dalam sebuah penelitian, sebab tujuan yang utama dari sebuah penelitian

⁶Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 69.

adalah mendapatkan data⁷. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang sering dipakai, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam buku Ibrahim “adalah dua pertemuan diantara dua orang untuk bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan konstruksi makna tentang topik tertentu”⁸. Beberapa teknik wawancara yang bisa digunakan adalah wawancara mendalam, bebas, terstruktur, semi terstruktur, dan tidak berstruktur.⁹ Peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur, karena saat melakukan teknik inilah seorang peneliti akan lebih mendalam mengetahui dan menggali informasi dari narasumber, yang mana pada penelitian ini narasumbernya adalah orangtua dan remaja di Desa Pasar Sukadana.

2. Observasi

Observasi merupakan tindakan seorang peneliti untuk menitik fokuskan penelitiannya pada seseorang atau suatu peristiwa, tindakan tentang apa yang sedang terjadi dan diteliti.¹⁰ Observasi dibagi menjadi tiga yaitu, observasi partisipatif, observasi terusterang dan tersamar, serta observasi tak terstruktur. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi terusterang atau tersamar, yaitu suatu waktu peneliti akan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 16th ed. (Bandung: Alfabeta, 2012), 308.

⁸Ibrahim, *Penelitian Kualitatif*, 88.

⁹Zuhairi et al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro* (Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), 53.

¹⁰Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 209.

berterus terang bahwa sedang melakukan sebuah penelitian, dan suatu saat peneliti juga tersamar dalam melakukan observasi. Dan observasi pada penelitian ini terfokus pada bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi sholat fardhu remaja di Desa Pasar Sukadana.

3. Dokumentasi

Teknik yang ketiga yang digunakan adalah teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumen sendiri merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, bentuknya bisa gambar, maupun karya.¹¹ Dalam penelitian ini dokumentasi dirasa sangat penting karena nantinya hasil data yang diperoleh akan semakin lengkap dan bisa dipercaya karena didukung berbagai dokumentasi yang di dapatkan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengujian dalam keabsahan data pada penelitian kuantitatif hanya ditekankan pada validitas dan reliabilitas, dalam penelitian kualitatif ditekankan pada tingkat keabsahan data lebih fokuskan pada data yang diperoleh “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”.¹²

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang menurut penulis sangat relevan. “Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 329.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270.

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”¹³ Triangulasi bertujuan untuk pada peningkatan pemahaman peneliti terkait apa yang ditemukan dalam penelitian nanti. Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Berikut triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini digunakan untuk menguji keabsahan data dilakukannyalewat pengecekan data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan adalah orangtua, remaja, dan tokoh agama di Desa Pasar Sukadana.

Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang didapatkandari orangtua remaja dengan data yang didapatkan dari remaja di Des Pasar Sukadana

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dipakai peneliti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengumpulan datanya pada sumber yang sama tapi teknik yang digunakan berbeda. Yang digunakan oleh penulis adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penulis menggunakan triangulasi teknik dan sumber pengumpulan data ini dikarenakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data sumber dengan data yang

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

sesungguhnya atau membandingkan hasil wawancara dengan fakta di lapangan

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara melakukan sebuah pengecekan data dengan narasumber yang sama, teknik yang sama, namun dalam jangka waktu yang berbeda.

Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber yang merupakan triangulasi yang dilakukan lewat pengecekan data yang sudah didapat dari berbagai sumber.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun berbagai data yang didapat dari wawancara berupa tulisan atau suara bahkan video, observasi yang berisi catatan pengamatan yang dilakukan, dan dokumentasi yang merupakan bukti fisik yang menciptakan keaslian data dari wawancara maupun observasi.

“Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat direncanakan kepada orang lain.”¹⁴

Data yang sudah terkumpul maka harus segera dianalisis secara induktif dan langsung baik pada saat penelitian atau setelah penelitian, namun lebih baik secara langsung dan terus menerus.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif sesungguhnya bukanlah pekerjaan yang dilakukan setelah data terkumpul semata, melainkan sepanjang proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data hingga penafsiran atau pembahasan data lapangan. Secara substansi langkah analisis data dalam penelitian ini merupakan tuntutan kerja atau tahapan-tahapan kegiatan yang ditempuh peneliti dalam menyusun, mengelolah, hingga menemukan makna, atau tafsiran kesimpulan dari keseluruhan data penelitian.⁴²

Aktivitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data harus dimulai dari kegiatan melakukan pengklompokan dan meringkas data.

Reduksi data adalah proses seorang peneliti perlu melakukan tahapan data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Istilah reduksi atau reduction adalah pengurangan atau penentuan ulang yaitu penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian.⁴³

⁴²Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 108

⁴³Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 109

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.⁴⁴

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisa untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan melalui proses reduksi data.⁴⁵

Peneliti menggunakan reduksi data ini dikarenakan untuk merangkum serta memilih hal-hal pokok yang didapat pada saat peneliti melakukan observasi tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu di Desa Pasar Sukadana lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

2. Data Display (penyajian data)

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247

⁴⁵M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2015), h.147

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data pula dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, charta, dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urutan, konsep, kategori, dan lain sebagainya sehingga mudah dipahami.⁴⁶

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penelitian kualitatif dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁷

Display data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan memaparkan atau menyajikan data sebagai sebuah langkah kerja analisis, display data dilakukan untuk tujuan memastikan data yang dihasilkan telah masuk dalam kategori data yang sesuai sebagaimana yang telah ditentukan.⁴⁸

Peneliti menggunakan display data dikarenakan untuk menganalisis data dalam bentuk uraian singkat yang didapat dari peran orangtua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu di Desa Pasar Sukadana untuk memastikan data yang dihasilkan telah masuk dalam kategori yang telah sesuai dalam penyajian data.

⁴⁶M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 148

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249

⁴⁸Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 110

3. Data verification/ kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Sebelum melakukan kesimpulan secara keseluruhan kesimpulan dalam penelitian kualitatif sesungguhnya sudah dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan atau sepanjang proses penelitian.⁴⁹

Kesimpulan awal yang diambil dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tapi apabila kesimpulan yang diambil didukung dengan bukti-bukti yang sahih atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.⁵⁰

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

Peneliti menggunakan data kesimpulan ini dikarenakan untuk menjadikan satu semua data yang sudah didapat pada saat observasi di Desa Pasar lalu disimpulkan untuk memperjelas penelitian dan mempermudah penyajian data.

⁴⁹Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 112

⁵⁰M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 148

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Desa Pasar Sukadana

Desa Pasar Sukadana terletak di Kecamatan Sukadana kabupaten Lampung Timur dengan luas desa mencapai 1600 Hektare yang terbagi menjadi 14 dusun dan 41 RT. Batas desa Pasar Sukadana yaitu dari sisi bagian timur berbatasan langsung dengan desa Muara Jaya dan Surabaya Udik Kecamatan Sukadana, dari sisi selatan berbatasan langsung dengan desa Bumi tinggi Kecamatan Bumi Agung, dari sisi sebelah barat bebatasan langsung dengan Desa Mataram marga dan Sukadana Ilir kecamatan Sukadana. Jumlah penduduk Desa Pasar sukadana pada data terakhir 2020 berjumlah 7.482 jiwa dan 2.188 kepala keluarga yang tersebar di 14 dusun. Jarak provinsi yaitu sejauh 80 kilometer, jarak kabupaten sejauh 3 kilometer, jarak kecamatan sejauh 300 Meter. Desa Pasar sukadana terdiri dari 10 suku, yaitu ada suku Lampung, Jawa, Palembang, Banten, Batak, Bali, Padang, Sunda, Betawi, dan bugis

Luas daratan Desa pasar sukadana seluas 12 hektare, luas perairan seluas 100 hektare, pemukiman 800 hektare, persawahan 300 hektare, dan perladangan 350 hektare.

Tabel 4.1

Data mata pencaharian penduduk Desa Pasar Sukadana yaitu profesi sebagai :

Mata pencaharian penduduk Desa Pasar Sukadana	Jumlah penduduk mata pencaharian
Petani	2731
Pedagang	823
Wiraswasta	600
Lainnya	533
Belum bekerja dan termasuk anak-anak	2795

Tabel 4.2

Daftar nama kepala Desa Pasar Sukadana sebagai berikut :

Nama	Masa Jabatan
KMS Abbas	1946-1950
Abdul Hamid	1950-1964
Mujahidin	1964-1971
A.Murad Yahya	1971-1975
H. Harun Al. Rasyid	1975-1999
HM.Yunus Harun	2000-2004
M. Saleh Sangjaya	2004-2017
Delly Sulthoni Sanjaya	2017- sekarang

Visi misi Desa Pasar Sukadana adalah :

Visi : bersatu untuk maju, membangun desa agar lebih baik

Misi : memperkecil tingkat pengangguran, meningkatkan hasil pertanian.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Pasar Sukadana

Sarana dan prasarana	Jumlah
Balai Desa	1
SMA	1
SMP	1
SD	6
MIN	1
MT.s	1
Masjid	8
Musholla	12
Puskesmas	1
Posyandu	14
Lapangan	3
Pondok Pesatren	3
Poskamling	14

B. Pembahasan

1. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Fardhu pada Remaja di Desa Pasar Sukadana

Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu pada remaja di Desa Pasar Sukadana. Berdasarkan indikator peran orangtua sebagai berikut :

a. Orangtua sebagai pendidik

Orangtua sebagai pendidik artinya menjadi panutan, *uswatun hasanah*, idola bagi remaja, memiliki standar kualitas pribadi punya tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zulkifli orangtua dari Rulian:

Koding : (W/OT.I/FL.I)

“Menurut saya sebagai orangtua wajib halnya memberikan contoh tauladan yg baik sesuai sifat dan perilaku Rasulullah SAW, intinya dengan mengajak remaja saya untuk menjalankan shalat fardhu berjama’ah maupun sendirian di masjid atau di rumah sendiri, itu adalah hal yang harus dilakukan oleh semua orangtua karena anak adalah penerus apapun dari orangtua dan menjadi cerminan di masyarakat seperti apa didikan orangtua itu sendiri di rumah. Namun untuk saat ini banyak sekali pengaruh-pengaruh negatif bermunculan baik itu dari media sosial, dari lingkungan maupun dari teman sejawat yang memberikan pengaruh buruk, sehingga orangtua seperti saya sulit untuk memotivasi remaja agar dapat melaksanakan shalat”

Hal ini diperkuat pernyataan tokoh agama bapak Ustadz Gunawan Yusuf. S.Pd.I:

Koding: (W/TA.I/FL.I)

“Menurut saya sifat tauladan yang dicontoh kan orangtua sudah sangat bagus dan mendidik remaja dengan baik, namun mengingat situasi dan kondisi saat ini pada lingkungan sekitar dan banyak sekali remaja-remaja ketika saya datang ke masjid mereka malah berlarian seperti ketakutan saya ajak shalat, inilah yang dinamakan remaja zaman sekarang sudah salah jalan bukan karena salah orangtuanya saja ya memang zaman modern ini media sosial atau game online ini lah yang menjadi racun supaya semua perintah Allah itu dilanggar, jadi saya sebagai tokoh agama di Desa ini sangat prihatin karena remaja-remaja sekarang sudah tidak cinta masjid atau gemar mengaji di pondok lagi hanya ada beberapa dari ratusan remaja yang ada di Desa Pasar Sukadana ini. Jadi hanya orangtua lah yang mampu untuk merubah sikap dan perilaku remajanya itu sendiri sebelum dia keluar

rumah, dan harus banyak dimotivasi dan diberi contoh agar mereka lambat laun mengikuti perilaku orangtua tersebut”.

Selain pernyataan guru orangtua dan tokoh agama, peneliti juga melakukan wawancara kepada remaja bernama Rulian untuk mengetahui tanggapan mereka tentang hal tersebut.

Koding: (W/RJ.I/FI.I)

“Menurut saya sikap tauladan dan motivasi yang dicontohkan orangtua saya sudah sangat bagus dan sudah mencerminkan sikap yang baik dan menurut saya sudah menyentuh hati saya”.

b. Orangtua sebagai pembimbing

Orangtua sebagai pembimbing artinya membantu remaja yang sedang berkembang untuk membimbing remaja ke jalan yang benar yaitu mengajak remaja untuk selalu melaksanakan shalat fardhu agar tidak salah jalan yang banyak terpengaruh dengan teman dan lingkungan sekitar. Orangtua dituntut lebih terampil dalam membimbing, mendengarkan keluh kesah, memberikan kepercayaan, merespon apa saja yang dipertanyakan oleh remaja dan menciptakan suasana rumah yang harmonis agar remaja dapat menyerap bimbingan dari orangtua, khususnya ketika dalam melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Mustofa orangtua dari Rangga:

Koding : (W/OT.2/FI.2)

“Menurut saya sebagai orangtua, saya bertugas untuk memberikan contoh yang baik-baik kepada remaja saya sejak dini agar kedepannya dia bisa membawa dirinya ke jalan yang benar dan saya selalu memotivasi dan mengajak remaja saya untuk melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah agar itu menjadi kebiasaan dan

kebutuhan dia nanti ketika dia sudah sadar mana yang harus diikutinya dan mana yang harus dia buang. Dan sebagai orangtua saya harus cepat memahami remaja saya agar saya dapat tau celah mana yang harus saya tuju agar semua nasihat dan motivasi saya bisa dilakukannya dengan baik”.

Hal ini diperkuat pernyataan tokoh agama bapak Muslim Sejati

Koding : (W/TA.2/Fl.2)

“Menurut saya sangat bagus dan saya juga mendukung apa yang orangtua berikan terhadap remajnya, karena masjid adalah tempat dimana remaja bisa memahami arti kehidupan, dan tempat remaja bisa memakmurkan masjid, dengan begitu remaja itu sendiri akan merasakan bahwa shalat adalah kebutuhan sehari-hari agar mereka dapat taat kepada AllahSWT”.

Selain pernyataan guru orangtua dan tokoh agama, peneliti juga melakukan wawancara kepada remaja bernama Rangga untuk mengetahui tanggapan mereka tentang hal tersebut.

Koding : (W/RJ.2/Fl.2)

“Menurut saya sudah sangat bagus dan saya juga sedikit demi sedikit memahami apa yang disampaikan oleh orangtua saya tentang orangtua saya memotivasi dan selalu mengajak saya untuk melaksanakan shalat fardhu baik secara berjamaah maupun shalat di rumah dan sikap tauladan dan motivasi yang dicontohkan orangtua saya sudah sangat bagus dan sudah mencerminkan sikap yang baik dan patut dicontoh”.

c. Orangtua sebagai penasihat

Orangtua sebagai penasihat artinya memberikan layanan konseling, memberikan motivasi remaja supaya mereka dapat memahami dirinya dan mereka dapat menjalankan apa yang orangtua perintahkan khususnya menjalani shalat fardhu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Irfan orangtua dari Alvin

Koding : (W/OT.3/Fl.I)

“Saya tidak pernah bosan untuk memberikan nasihat dengan cara memotivasi mereka di rumah, bercerita tentang hal-hal yang berhubungan dengan shalat seperti melakukan ibadah shalat dengan tepat waktu, keutamaan shalat dan lain-lain. Dengan memberikan motivasi lama-lama hati remaja tersebut pasti akan luluh, jika saat ini remaja masih keras hati dan kepalanya atau belum benar-benar tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat fardhu maka suatu saat nanti remaja tersebut pasti akan menjalankan ibadah shalat fardhu dengan tepat waktu dan istiqomah dengan terus menerusnya saya beri arahan dan motivasi kepada remaja saya”

Hal ini diperkuat pernyataan tokoh agama bapak Ustadz

Gunawan Yusuf, SP.d.I

Koding : (W/TA.2/Fl.3)

“Menurut saya nasihat yang diberikan orangtua terhadap remajanya sudah cukup baik dan saya sebagai tokoh agama sangat mendukung para orangtua selalu memberikan motivasi dan nasihat kepada remajanya agar mereka bisa menjalankan shalat fardhu dengan istiqomah bagik di masjid secara berjamaah maupun di rumah masing-masing, tetati kalau bisa shalatnya secara berjamaah agar masjid yang ada di Desa ini menjadi makmur dan agar remaja lainnya supaya terpancing ikut serta menjadi remaja yang baik”.

Selain pernyataan orangtua dan tokoh agama, peneliti juga melakukan wawancara kepada remaja bernama Alvin untuk mengetahui tanggapan mereka tentang hal tersebut.

Koding : (W/RJ.3/Fl.3)

“Iya, orangtua saya selalu menasihati saya dengan bercerita di rumah dikala orangtua saya pulang kerja dan ceritanya selalu berganti-ganti walaupun topik utamanya tentang shalat, tetapi cerita dan nasihatnya dapat membuat saya senang dan menyentuh hati dan fikiran saya dan saya tidak bosan untuk mendengarkannya. Ketika selesai bercerita orangtua saya selalu memberikan nasihat kepada kami tentang hikmah cerita tersebut. Sehingga membuat kami tergerak untuk mencontoh tokoh-tokoh baik dalam cerita tersebut”.

d. Orangtua sebagai Motivator

Orangtua sebagai motivator artinya motivasi orangtua kepada remajanya itu sangatlah penting, dengan adanya motivasi dari orangtua, remaja bisa menumbuhkan minset yang baik di dalam pikirannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mas Amak orangtua dari Ramadhan.

Koding : (W/OT.4/Fl.4)

“Saya selalu memotivasi remaja saya, selain memotivasi saya juga memberikan contoh secara langsung seperti selalu mengajak remaja saya untuk melakukan shalat fardhu baik secara berjamaah maupun shalat di rumah. Karena tanpa adanya motivasi remaja tidak akan bisa berubah pikirannya apalagi sekarang pengaruh buruk dari luar rumah sedang menjamur, jika orangtua tidak kuat-kuat dalam memberikan pengawasan motivasi dapat dipastikan remaja tersebut akan salah jalan dan menjadi pribadi yang buruk”

Hal ini diperkuat pernyataan tokoh agama bapak Adenan.S.Pd.I:

Koding : (W/TA.3/Fl.4)

“Motivasi yang selalu diberikan orangtua remaja itu sangat bagus ya, karena tanpa adanya motivasi dari orangtua remaja tidak akan berkembang atau berubah sikapnya, yang tadinya malas untuk melaksanakan shalat fardhu menjadi rajin untuk melaksanakan shalat fardhu, karena orangtua adalah pembentuk karakter pertama baik untuk anak-anak, maupun remaja sebelum mengenal dunia luar dan itu akan mencerminkan orangtuanya itu sendiri di mata masyarakat”.

Selain pernyataan orangtua dan tokoh agama, peneliti juga melakukan wawancara kepada remaja bernama Ramdhan untuk mengetahui tanggapan mereka tentang hal tersebut.

Koding : (W/RJ.4/Fl.4)

“Ya, orangtua saya tidak bosan-bosan memberikan motivasi kepada saya, karena saya tahu selama orangtua memberikan teguran atau motivasi kepada saya agar selalu melaksanakan shalat fardhu dengan tepat waktu, orangtua tersebut masih sayang dan peduli kepada saya agar menjadi pribadi dan menjadi contoh yang baik”

e. Orangtua sebagai Pembaharu

Orangtua sebagai pembaharu artinya pengalaman masalah yang dialami oleh orangtua akan membawa makna yang sangat berarti bagi remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bukhori orangtua dari Anhar.

Koding : (W/OT.5/Fl.5)

“Tujuan saya pasti ingin remaja saya menjadi insan yang bertakwa dan beriman mempunyai sifat yang baik dan dapat berguna di dalam keluarga dan masyarakat. Saya selalu menceritakan masalah saya atau pengalaman saya kepada remaja waktu saya masih remaja seperti mereka, ketika saya tidak melaksanakan shalat fardhu pasti saya akan dipukul menggunakan rotan atau selang air oleh orangtua dulu dan lebih sakit lagi jika tidak melaksanakan shalat fardhu pasti tidak diberi makan kalau masih bandel tidak mau melaksanakan shalat. Jadi saya selalu memberikan pembaharuan pemikiran kepada remaja saya agar mereka tidak menjadi remaja yang susah diatur, bandel dan lain-lain agar bisa mendidik remaja yang istiqomah dalam melaksanakan shalat fardhu supaya bisa menjadi pribadi yang taat dan menjadi contoh remaja lain”

Hal ini diperkuat pernyataan tokoh agama bapak Muslim Sejati.

Koding : (W/TA.2/Fl.5)

Tujuan yang hendak dicapai yang pasti menciptakan lingkungan yang agamis, memupuk perilaku remaja menjadi seorang yang taat beribadah, beradab menjadi insan yang berguna bagi agama dan negara, untuk memberikan contoh kepada remaja lain agar menjadi orang yang taat beribadah dan membantu orangtua agar

orangtua bangga memiliki remaja yang taat beribadah khususnya shalat fardhu.”

Selain pernyataan orangtua dan tokoh agama, peneliti juga melakukan wawancara kepada remaja bernama Anhar untuk mengetahui tanggapan mereka tentang hal tersebut.

Koding : (W/RJ.5/FL.5)

“Iya, orangtua saya selalu menceritakan pengalamannya sewaktu ia remaja dan meninggalkan shalat. Dan setelah saya mendengar ceritanya hati dan pikiran saya langsung bisa tergerak untuk tidak mencontoh orangtua saya dulu yang malas dalam melaksanakan shalat”.

HASIL OBSERVASI

1. Mengamati orangtua dalam memberikan motivasi shalat fardhu pada remaja.







2. Analisis Data tentang Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Fardhu pada Remaja di Desa Pasar Sukadana

Sebagai diterangkan dalam teknik analisis data penelitian. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang peneliti peroleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui atau bersangkutan tentang data yang peneliti buat.

Data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah di atas, untuk lebih jelasnya maka peneliti akan memaparkan hasil temuan peneliti tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu pada remaja di Desa Pasar Sukadana.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa peran guru pendidikan agama Islam berdasarkan indikator macam-macam peran guru yaitu sebagai berikut :

a. Orangtua sebagai pendidik

Peran orangtua sebagai pendidik dibuktikan dengan sikap teladan yang mencontoh sifat Rasulullah SAW dan dicerminkan guru pendidikan agama Islam agar menjadi panutan bagi peserta didiknya untuk mengamalkan ibadah shalat fardhu.

Berdasarkan penyajian data di atas dari hasil wawancara dan observasi dari berbagai sumber, orangtua dalam perannya memberikan contoh teladan di rumah maupun di luar rumah merupakan tanggung jawab orangtua dalam mencerminkan sikap yang baik agar menjadi panutan bagi remaja lainnya dan masyarakat sekitar.

b. Orangtua sebagai pembimbing

Peran orangtua sebagai pembimbing di sini orangtua bertugas membimbing dan mengarahkan remajanya guna menyelesaikan masalah dalam kehidupan mereka sehari-hari yaitu susah dalam melaksanakan shalat fardhu dan orangtua memberikan bimbingan berupa praktek dan contoh secara langsung ibadah shalat dengan bacaan dan gerakan yang benar sebagai wujud nyata dari hasil pemberian atau penyampaian bimbingan kepada remaja agar dapat lebih memahaminya dengan jelas bertujuan agar mereka dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan bersosial.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peran orangtua sebagai pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan remaja untuk menyesuaikan masalah sulit untuk melaksanakan shalat fardhu sebagai pengaplikasian hasil bimbingan orangtua terhadap remaja yang sudah mereka peroleh di rumah dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

c. Orangtua sebagai penasihat

Peran orangtua sebagai penasihat memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh remaja, mempunyai sifat yang santun dan bertutur kata baik. Tidak hanya bersikap baik tetapi memberikan nasihat dan motivasi pada remaja untuk tetap memotivasi remaja dalam

melaksanakan ibadah shalat fardhu dan membiasakan melaksanakan ibadah shalat fardhu tepat waktu.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara bahwa peran orangtua sebagai penasihat sangat berpengaruh pada remaja dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari.

d. Guru sebagai motivator

Peran orangtua sebagai motivator di sini berperan memberikan motivasi ibadah shalat fardhu dengan selalu memberikan pemikiran yang baik dan selalu memotivasi agar meninggalkan hal-hal buruk yang dapat mempengaruhi kualitas ibadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara bahwa peran orangtua sebagai motivator sangat melatih guna memperlancar saat melaksanakan ibadah shalat fardhu. Contoh motivasi yang diberikan akan membuat remaja selalu melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan istiqomah.

e. Orangtua sebagai pembaharuan

Peran orangtua sebagai pembaharu yaitu orangtua berperan sebagai penyampai ilmu dan pengalaman yang dimiliki orangtua semasa remaja dulu dan menanamkan jiwa pembaharu melalui membiasakan shalat tepat waktu agar remaja dapat mencontoh dan mengambil arti dari pengalaman orangtua tersebut semasa remaja. Tindakan ini bertujuan menyadarkan remaja akan kewajiban seorang

muslim untuk tetap melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan konsisten.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara bahwa peran orangtua sebagai pembaharu adalah sebagai upaya perubahan untuk sikap dan etika remaja dengan melakukan pembiasaan seperti memaksakan diri untuk melawan kemalasan dan pengaruh teman dan lingkungan agar tetap melaksanakan ibadah shalat fardhu.

Setelah peneliti mengadakan wawancara dan pengamatan selama penelitian. Peneliti dapat menyimpulkan peran guru sangatlah penting dan sangat vital. Peran orangtua sudah sangat mendukung dan berperan aktif dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu, hal tersebut dapat dilihat keikutsertaan orangtua dalam memberikan motivasi dan contoh langsung kepada remaja dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu baik secara berjamaah maupun sendirian, contoh langsung dan bimbingan ibadah shalat fardhu dengan istiqomah yang dilaksanakan setelah penyampaian nasihat dan motivasi. Hal itu akan membuat pemahaman bagi remaja meningkat dan tidak hanya membayangkan seperti apa pembelajaran tersebut, tetapi sudah langsung mempraktakkannya dengan dibimbing oleh orangtuanya sendiri.

Usaha dan peran orangtua yang dilakukan secara langsung pada remaja sudah cukup berhasil dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu baik secara berjama'ah di masjid maupun di rumah masing-masing,

remaja tidak lagi menyepelkan kewajiban seorang muslim yaitu shalat fardhu dan bersedia melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan tepat waktu.

Respon dan tanggapan dari remaja juga cukup baik dari apa yang sudah diupayakan dan dilakukan orangtua dalam pengamalan ibadah shalat fardhu. Terbukti keikutsertaan remaja saat shalat berjama'ah di masjid dan para orangtua juga melaksanakan shalat dengan tepat waktu dapat memantik remaja untuk selalu melaksanakan shalat tepat waktu..

Teguran yang diberikan oleh orangtua untuk remaja yang tidak melaksanakan ibadah shalat fardhu diterima oleh remaja dengan baik bahkan remaja sendiri memandang sebagai teguran yang berat justru mereka menanggapinya sebagai memotivasi dirinya agar menjadikan shalat sebagai kebutuhan. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan motivasi terhadap remaja dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu tidak terlalu berat hanya saja beberapa remaja yang perlu bimbingan dan motivasi lebih dekat lagi dengan berbicara dari hati ke hati.

Harapan orangtua dan tokoh agama serta remaja semoga dengan adanya motivasi dari orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu dapat membawa perubahan yang positif dan menjadikan remaja menjadi insan yang mulia, beradab, berakhlakul karimah, dan berguna bagi agama dan masyarakat. Menumbuhkan jiwa tanggung

jawab dalam dirinya dan menjadikan insan yang bersungguh-sungguh dalam mengamalkan kewajiban sebagai umat beragama Islam yaitu untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

Faktor penghambat atau hambatan yang dialami orangtua dan tokoh agama dalam memotivasi remaja dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu yaitu :

- 1) Pengaru media sosial, game onlie yang sangat menyita waktu remaja baik dalam melaksanakan shalat maupun belajar.
- 2) Pengaruh lingkungan dan teman sejawat yang sering terjadinya tidak terbatasnya remaja bergaul bebas tanpat menghiraukan nasihat dan motivasi yang diberikan oleh orangtua.

Faktor penghambat di atas tidak menjadikan proses pengamalan ibadah shalat fardhu terganggu dan cukup dikatakan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pengelolaan data yang telah dilaksanakan berdasarkan analisis yang penulis kemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orangtua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu pada remaja sangat berperan penting dan tidak hanya memberi motivasi tetapi juga harus menjadi contoh teladan untuk menjadikan remaja semangat menjalankan ibadah shalat fardhu. Peran orangtua yang aktif dan terus melakukan perubahan sebagai wujud pembaharuan menjadi lebih baik dengan keterampilan, kesabaran dari diri orangtua dapat membantu proses merubah sedikit demi sedikit perilaku remaja yang tadinya malas untuk shalat fardhu menjadi baik nilai shalatnya dan dikatakan sukses ketika orangtua guru mampu menjadi pemimpin yang bijaksana agar remaja melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan konsisten, tepat waktu.

Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu pada remaja sudah berhasil walaupun kesulitan dalam membimbing dan memotivasi karena pengaruh media sosial, lingkungan, dan teman sejawat namun dapat dilaksanakan dengan tertib dan disiplin. Hambatan orangtua dalam memotivasi remaja tidak dikatakan berat hanya saja butuh pendekatan secara khusus kepada remaja agar tetap melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan konsisten, tepat waktu.

Upaya yang dibuat oleh orangtua adalah upaya agar remaja dapat taat beribadah khususnya shalat fardhu. Upaya ini cukup efektif sebagai langkah bagi orangtua memotivasi remaja agar dapat melaksanakan shalat fardhu dengan istiqomah dan tidak terpengaruh dunia luar yang menyesatkan remaja zaman sekarang. Ini adalah suatu cara yang wajib dipatuhi oleh remaja dari orangtua agar menjadi kebiasaan dan tanggung jawab yang wajib dilaksanakan walaupun berat tetapi harus dilakukan dengan perlahan agar menjadi kebiasaan remaja dan wujud keberhasilan motivasi dari orangtua yang dapat menjadi contoh bagi remaja lain.

Faktor penghambat orangtua dalam memotivasi remaja untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu :

1. Media sosial yang selalu dimaikan remaja
2. Game onlie yang sepertinya menjadi kebutuhan bagi remaja masa kini
3. Pengaruh teman sejawat, dan lingkungan sekitar membuat orangtua agak sedikit terhambat dalam memotivasi remaja agar sapat melaksanakan ibadah shalat fardhu.

B. Saran

Sehubung dengan kesimpulan penelitian yaitu peran orangtua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu pada remaja di Desa Pasar Sukadana peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Orangtua selalu memberikan motivasi dan mengarah kan remaja untuk mengajakan dan selalu mengingatkan dengan kewajiban sebagai seorang muslim dengan teman remaja dimanapun dan kapanpun karena dengan itu

bisa membantu remaja lainnya untuk memahami bahwa shalat fardhu itu wajib dilakukan bagi seorang muslim. Islam adalah agama untuk membimbing umat manusia agar dapat menjalankan ibadah shalat fardhu dimanapun remaja berada. Orangtua hendaknya selalu mengawasi remajanya stiap aktivitas yang dilakukan baik di rumah maupunj d luar rumah guna untuk mengecek kembali apakah remaja tersebut sudah menjalankan kan ibadah shalat fardhu atau tidak.

Kepada remaja tidak henti-hentinya untuk selalu mendengarkan dan menjalankan motivasi-motivasi yang diberikan oleh orangtua untuk bekal dirinya di dunia dan akhirat dan lebih meningkatkan kualitas ibadah mereka sebagai amalan yang menentukan baik buruk perbuatan seorang melalui ibadah shalatnya dan menjadikan remaja insan yang beradab dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dimiyati, dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina aksara, 2013.
- Gunawan, Mahmud. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata, 2003.
- Hamid, Abdul, dan Ahmad Saebani. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press (Anggota IKAPI), 2009.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Imran, Ali. "Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan" 1, no. 1 (2016).
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kurnia, Bayu. "Pembinaan Keluarga Dalam Mengaktifkan Sholat Berjamaah Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah." 2019.
- Ln, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. 13th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mardiyah. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak" 3, no. 2 (2015).
- Marzuki, A. Choirun. *Anak Saleh Dalam Asuhan Ibu Muslimah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Muthmainnah. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain." *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2012).
- Nisa, Afifatun. "Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara." UIN RIL, 2019.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Raya, Ahmad Thib. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam, Jakarta, 2003*) 175. Jakarta: Pranada Media, 2003.
- Riafi. *Risalah Shalat Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra, 2016.
- Rompas, Riani, Amatus Y. Ismanto, and Wenda Oroh. "Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara" 6, no. 1 (2018).
- Sandi, Putri Perdila. "Bimbingan Orangtua Dalam Memotivasi Shalat Fardhu Anak Usia Dini (Studi Kasus Keluarga Bapak Darma Jaya Gang Aman Kelurahan Mandala 3." UIN Sumatra Utara, 2018.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sha'idi, Ash-. *Menuju Keluarga Sakinah*, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 16th ed. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." *Bandung : Alfabeta*, 2018
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 15th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Telaah Singkat Perkembangan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Zaini, Syahminan. *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 1996). h 115*. Jakarta: Kalam Mulia 1996, n.d.

Zaitun, and Siti Habiba. “Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang” 11, no. 2 (n.d.).

Zuhairi, Kuryani, Dedi Irwansyah, Wahyu Setiawan, Yuyun Yuniarti, and Imam Mustofa. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan orangtua remaja Bapak Bukhori



2. Wawancara dengan orangtua remaja Bapak Mustofa



3. Wawancara dengan orangtua remaja Bapak Mas Amak



4. Wawancara dengan orangtua remaja Bapak Zulkifli



5. Wawancara dengan orangtua remaja Bapak Irfan



Wawancara dengan Remaja





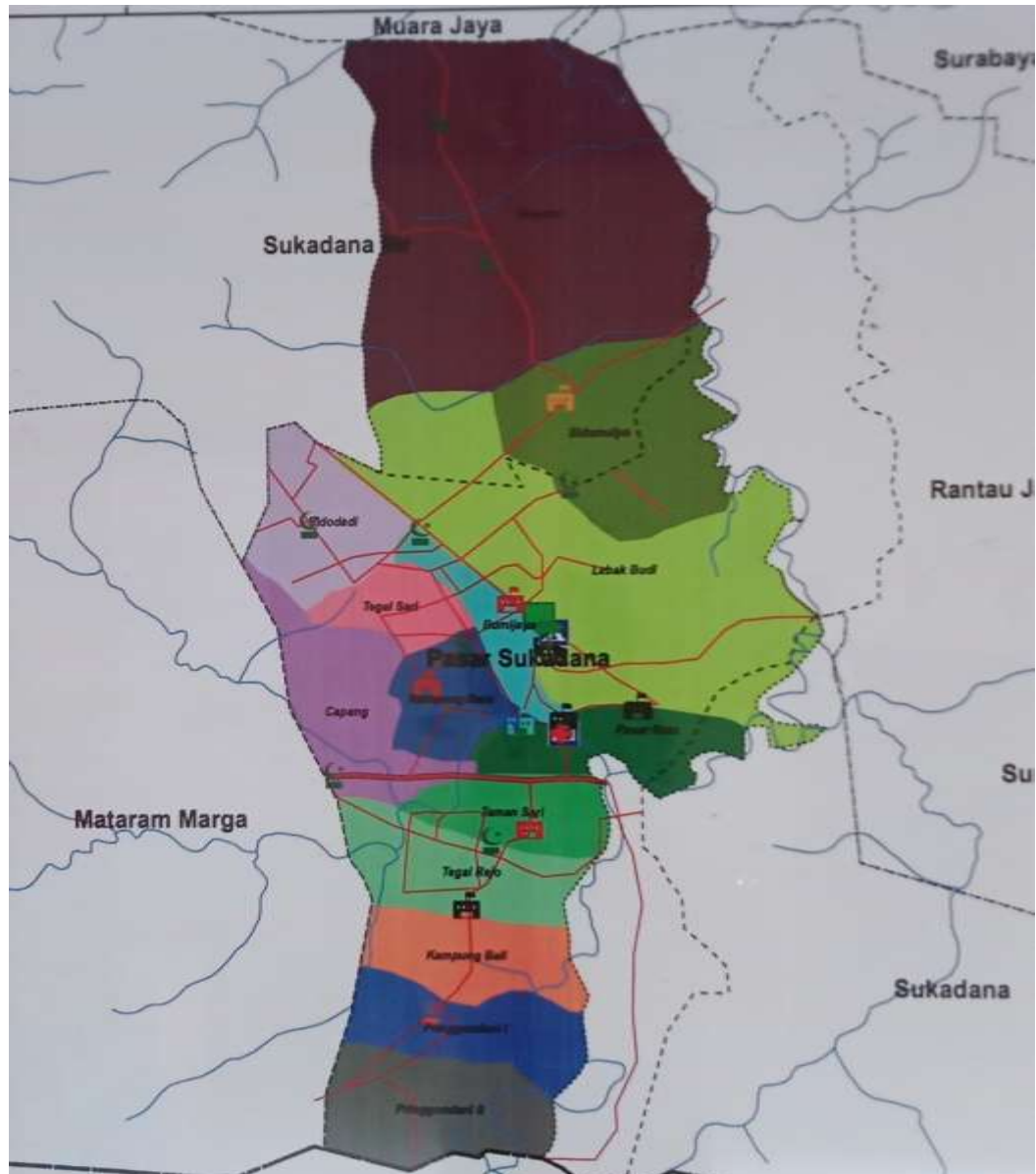


Wawancara dengan Tokoh Agama





Gambar 1
Denah lokasi Desa Pasar Sukadana





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

89

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: ialn@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3019/In.28.1/J/TL.00/11/2020
Lampiran : -
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 18 November 2020

Kepada Yth.,

1. Dra. Isti Fatonah, MA (Pembimbing I)
2. Muhammad Ali, M.Pd.I. (Pembimbing II)

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fahmi Gunawan
NPM : 1701010118
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Judul : Peran Orangtua dalam meningkatkan motivasi shalat fardhu pada remaja di desa Pasar Sukadana

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan PAI


 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 90
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1516/In.28.1/J/TL.00/06/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA PASAR SUKADANA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **FAHMI GUNAWAN**
 NPM : 1701010118
 Semester : 6 (Enam)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
 PENDIDIKAN BERAGAMA PADA REMAJA DI DESA PASAR
 SUKADANA

untuk melakukan *pra-survey* di DESA PASAR SUKADANA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juni 2020
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP: 19780314200710 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
DESA PASAR SUKADANA

Alamat : JL. KOL. ARIFIN RI NO. 01 PASAR SUKADANA

Pasar Sukadana, 27 Juli 2020

Nomor : 140/190/VII.2008/2020
 Lampiran :-
 Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth.
 Kepala Rektor IAIN Metro
 Cq. Ketua Jurusan Pendidikan
 Agama Islam
 Di-
Metro

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat yang kami terima No: B-1516/ln.28.1/J/TL.00/06/2020 Perihal izin pra survey di Desa Pasar Sukadana maka dengan ini kami beritahukan bahwa:

Nama : FAHMI GUNAWAN
 NPM : 1701010118
 Semester : 6 (enam)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
 MOTIVASI PENDIDIKAN BERAGAMA PADA
 REMAJA DI DESA PASAR SUKADANA

Telah kami berikan Izin untuk melakukan kegiatan pra survey di wilayah kerja Desa/Kel.Pasar Sukadana Kec.Sukadana Kab.Lampung Timur.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Desa Pasar Sukadana



DELLY SOLTIONI SANJAYA, S.AP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

92

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0728/In.28/D.1/TL.00/03/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA PASAR SUKADANA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0727/In.28/D.1/TL.01/03/2021, tanggal 15 Maret 2021 atas nama saudara:

Nama : **FAHMI GUNAWAN**
 NPM : 1701010118
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA PASAR SUKADANA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT FARDHU PADA REMAJA DI DESA PASAR SUKADANA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Maret 2021
 Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
DESA PASAR SUKADANA

Alamat : JL. KOL. ARIFIN RI NO. 01 PASAR SUKADANA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/061/III.2008/2021

Menindak lanjuti Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro, No: B-0727/In.28/D.1/TL.01/03.2021, Perihal Izin Reasearch, dengan izin Kepala Desa Pasar Sukadana Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur mengizinkan Kepada Mahasiswa Berikut:

Nama	: FAHMI GUNAWAN
NPM	: 1701010118
Semester	: 8 (delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Untuk dapat melakukan kegiatan Penelitian Dengan Judul "PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT FARDHU PADA REMAJA DI DESA PASAR SUKADANA", dan Teknis Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan pada yang bersangkutan untuk berkoordinasi dengan Orangtua, Remaja, dan Tokoh Agama Di Desa Pasar Sukadana.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

DIKELUARKAN DI : Pasar Sukadana
 PADA TANGGAL : 17 Maret 2021
 KEPALA DESA



DELEY SOLIHONI SANJAYA.S.AP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

94

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0727/In.28/D.1/TL.01/03/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : **FAHMI GUNAWAN**
 NPM : 1701010118
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA PASAR SUKADANA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT FARDHU PADA REMAJA DI DESA PASAR SUKADANA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 15 Maret 2021

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

100

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fahmi Gunawan
NPM : 1701010118

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	4/2020 12		II	<p>I Yang diberi tulisan Halaman Sampul, halaman Judul Yang lain kata halamannya dibuang</p> <p>2. BAB IV Tambahkan</p> <p>A. Temuan umum</p> <p>B. Temuan khusus</p> <p>C. Pembahasan</p> <p>3. Nama Pembimbing tidak Perlu diberi garis bawah.</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

101

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fahmi Gunawan
NPM : 1701010118

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1	16/12-2020		✓	acc outline lanjutan ke pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fahmi Gunawan
 NPM : 1701010118

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Kamis 11/ -2021 /2			<p>- Bahwa proposal umum di Gersuikan latar belakang masalah. umum di pu fajar. aturakan apa saja penawan orang tua yang telah di lalukan selama ini - Motivasi shabat Fandu nuraja. selama ini bagi mana. R. y dan umum kurya sebestan bahwa arah seba nuraja Remaja.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

103

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fahmi Gunawan
 NPM : 1701010118

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Kamis 11/2-2021			<ul style="list-style-type: none"> - h.6 jelaskan apa perbedaan pedalajaran politik ini dengan sebelumnya. - tuliskan di atas sesuai di pisah. - Barjaki peserta ahli yang belum di bantu gurunya. - cari lambang tu- lisan yang tidak bisa di pahami - h.21 lihat buku nya siapa yang catat an dalam - Bab III pahami - sebutkan dengan siapa 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

104

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fahmi Gunawan
NPM : 1701010118

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	1/3-2021			<ul style="list-style-type: none"> - h. 2. cek meliputi tulisan sudah di pahami - h. 3. pembedaan agama di se dal rumah- agama sudah di pahami kata-katanya betul. - h. 4. petunjuk. mulai dari per-bukti dan di tambuh. - faktor pembeda pembeda pembeda - batanya pembeda 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

105

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fahmi Gunawan
NPM : 1701010118

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	1/3-2021			<p>- h. 7. muti firian Relevan argum di pakekan apa- kelebihan lain ini dengan pe- muti firian Ge be lanya.</p> <p>- h. 28 purni pung danya.</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

106

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fahmi Gunawan
NPM : 1701010118

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	1/3-2021			<p>masukkan lokasi penelitian di mata pengantar.</p> <p>- h. 13 pusbukti tuliskan mem bimbing</p> <p>- h. 24 pusbukti motivasi shalat fardhu belum jelas.</p> <p>- h. 40 kausah pusbukti jelaskan poi pusbukti yg mana yg di gunakan</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fahmi Gunawan dilahirkan di Sukadana pada tanggal 05 November 1998, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Agus Joni dan Ibu Ros Diana. Peneliti beralamatkan di desa Pasar Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Adapun riwayat pendidikan peneliti yaitu Pendidikan Sekolah Dasar peneliti tempuh di SD Negeri 05 Pasar Sukadana pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 01 Sukadana pada tahun 2010-2013, dan SMA Negeri 01 Sukadana pada tahun 2013-2016, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam (IAIN) metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam.